

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
PENILAIAN RISIKO AUDIT LAPORAN KEUANGAN**
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI JAWA TENGAH
DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Disusun Oleh:

Anindya Aldora Nahar Mahsun

anindyaaldora@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Bambang Hariadi, M.Ec., CA., Ak.

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya
University Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini menggunakan data primer dengan metode kuesioner. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan. Kesimpulan atas hasil tersebut adalah semakin tinggi pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka auditor tersebut akan semakin berhati-hati perilakunya dalam menghadapi risiko audit laporan keuangan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pengalaman, Penilaian Risiko Audit

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of the auditors' knowledge and experience on financial statement audit risk assessment. The population of this study are the auditors of the Public Accounting Firms in the Province of Central Java and Special Region of Yogyakarta. This study utilizes primary data gathered through questionnaires and analyzed by multiple regression. The results of this study reveal that knowledge and experience have an effect on the financial statement audit risk assessment, implying that the higher the knowledge and experience of an auditor has, the more they support the financial statement audit risk assessment.

Keywords: Knowledge, Experience, Audit Risk Assessment

PENDAHULUAN

Auditor dalam menjalankan proses audit laporan keuangan wajib mengacu pada Standar Audit (SA) yang berlaku. Per tanggal 1 Januari 2013 bagi emiten dan 1 Januari 2014 bagi entitas non emiten, penerapan SA menggunakan adaptasi atas standar berbasis *International Standards on Auditing* (ISA). Berdasarkan berita elektronik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, ISA telah diadopsi di Indonesia mulai 1 Januari 2013. Tuanakotta (2013) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor alasan Indonesia mengadopsi ISA, yaitu adanya kekuatan pasar dan sebagai nilai tambah profesi akuntan. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan publik memperoleh laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Apabila dibandingkan, substansi ISA hampir sama dengan standar yang digunakan sebelumnya. Pratiwi *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa ISA lebih berfokus terhadap *identification* (mengidentifikasi hal yang belum terlihat), bukan pada *assessment* (menilai sesuatu yang dilihat). Hal ini memberikan pengaruh terhadap praktik audit di Indonesia, salah satunya Audit Berbasis Risiko atau *Risk Based Audit* (RBA).

Hasil penelitian De Martinis dan Houghton (2019) menyatakan bahwa pendekatan RBA terbukti dapat meningkatkan efisiensi proses audit dengan memengaruhi peningkatan kualitas audit yang disesuaikan dengan risiko. Risiko audit merupakan risiko auditor menyatakan suatu opini yang tidak tepat saat terjadi salah saji material laporan keuangan (Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 2011). Risiko audit terdiri atas risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*), dan risiko deteksi (*detection risk*).

Penilaian risiko audit merupakan proses yang signifikan dalam RBA untuk mencapai audit yang berkualitas. Abdullatif dan Al-Khadash (2010) menjelaskan bahwa hal yang paling menonjol dari pendekatan RBA adalah penilaian risiko audit, termasuk jenis dan tingkat risiko apa, dan bagaimana efeknya. Standar Audit (SA) 315 sudah mengatur bahwa diperlukan pertimbangan profesional auditor laporan keuangan dalam melakukan penilaian risiko audit. Sesuai dengan Standar Audit (SA) 200, pertimbangan profesional terdiri atas penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu auditor dalam pengembangan kompetensi ketika menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, faktor keberhasilan penilaian risiko audit oleh auditor berasal dari pemahamannya yang dapat dilihat dari pengetahuan dan pengalaman relevan yang dimiliki.

Pada tahun 2019, terjadi kasus pelanggaran SA 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material. Kasus tersebut berupa pemberian sanksi oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) terhadap Kasner Sirumapea, akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan atas audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 yang memiliki salah saji material. Warta Ekonomi (2019) menyatakan bahwa audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 telah dilakukan oleh AP bersertifikat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan memiliki pengalaman selama 19 tahun di KAP besar Indonesia. Proses audit tetap terbukti melanggar SA 315 dengan gagalnya auditor dalam menilai substansi transaksi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain (CNN Indonesia, 2019).

Kasus audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penyimpangan antara faktor ideal yang dimiliki oleh auditor sesuai dengan SA 315 dalam melakukan penilaian risiko audit. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan masih dapat melakukan kesalahan dalam melakukan penilaian risiko audit dan menimbulkan buruknya kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan faktor-faktor pendukung auditor dalam melakukan penilaian risiko audit pun terlihat inkosisten. Hasil penelitian R. Wirosari & Fanani (2017) menyatakan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi tidak terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Sementara itu, hasil penelitian Ritchie & Khorwatt (2007) menunjukkan bahwa kemampuan auditor Libya dalam melakukan penilaian risiko sebanding dengan *partner* di Inggris dan Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan, walaupun Libya tergolong negara yang masih berkembang dan memiliki perbedaan kebudayaan yang kuat dengan negara maju, akan tetapi baik praktik akuntansi dan audit, standar, serta pendidikan profesinya, selama 50 tahun sudah berdasar standar negara-negara maju, yaitu Inggris dan Amerika Serikat.

Selain pengetahuan yang dimiliki auditor, hasil penelitian Wahyuni (2020) juga menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan itu, hasil penelitian mengenai penilaian risiko yang merupakan bagian dari hasil penilaian auditor atau *audit judgement* menunjukkan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement* (Abbas & Basuki, 2019). Berbeda dengan kedua hasil penelitian tersebut, Sigita (2018) dan Indah (2010) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan hasil audit yang semakin berkualitas.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut membutuhkan adanya generalisasi atas fenomena yang ada. Terlebih, faktor keberhasilan penilaian risiko audit oleh auditor juga perlu ditelisik lebih lanjut karena masih sangat jarang penelitian terkhusus di Indonesia yang berfokus terhadap penilaian risiko audit. Sementara apabila dikaitkan dengan penjelasan sebelumnya, penilaian risiko audit merupakan tahap yang cukup signifikan terhadap ketercapaian tujuan hasil audit yang berkualitas sesuai dengan SA adopsi ISA. Peneliti ingin menguji relevansi dan keterkaitan unsur-unsur pada standar yang telah ditetapkan dengan penilaian risiko audit untuk mencapai tujuan audit yang berkualitas.

KAJIAN PUSTAKA

Audit Berbasis Risiko

Audit berbasis risiko merupakan audit yang difokuskan dan diprioritaskan pada risiko bisnis dan prosesnya serta pengendalian terhadap risiko yang dapat terjadi. Atas pendekatan audit tersebut, diharapkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan auditnya lebih difokuskan pada area penting sehingga meminimalisasi terjadinya risiko audit. Mustika (2019) menyimpulkan bahwa tahapan proses audit berbasis risiko meliputi, (1) *Risk Assessment*, yaitu merencanakan audit dengan menilai risiko audit yang akan dijalankan, (2) *Risk Response*, yaitu menyusun dan menjalani prosedur audit berdasarkan risiko yang sudah dinilai, dan (3) *Reporting*, yaitu evaluasi bukti audit yang telah diperoleh dan menyiapkan penyusunan Laporan Auditor Independen.

Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam auditor, tanpa disadari, tidak memberikan pendapat atau opininya sebagaimana mestinya, terhadap laporan keuangan yang memiliki salah saji material (Standar Audit (SA) 315). Mustika (2019) menjelaskan bahwa risiko audit terbagi atas risiko kesalahan penyajian material, yang terdiri atas *inherent risk* (risiko bawaan) dan *control risk*, serta *detection risk* (risiko deteksi). Risiko deteksi hanya dapat dikurangi dan tidak dapat dihilangkan.

Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko merupakan suatu proses pengidentifikasian risiko audit agar tidak melakukan kesalahan dalam menilai laporan keuangan yang memiliki salah saji material. Tujuan auditor melakukan penilaian risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material, apakah disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan, pada tingkat laporan keuangan dan asersi, melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas (Standar Audit (SA) 315). Mustika (2019) menjelaskan bahwa penilaian risiko dilakukan dengan beberapa tahapan dan kompetensi tertentu, meliputi penilaian *inherent risk* (IR), *control risk* (CR), dan risiko salah saji material (RMM).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ilmu yang didapat dari pendidikan formal, serta pelatihan di suatu bidang tertentu agar dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Menurut Jhonnie (dikutip oleh Wirosari, 2017), pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan pada suatu institusi seperti sekolah tinggi, institut, dan universitas. Oleh karena itu, seseorang dikatakan memperoleh pengetahuan, ketika telah melewati suatu proses pendidikan tertentu, baik formal maupun non formal. Sesuai dengan SA 315, auditor memerlukan pengetahuan yang relevan untuk melakukan pertimbangan profesional atas penilaian risiko audit laporan keuangan.

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran serta perkembangan potensi dalam bertindak laku seseorang. Pengalaman ini dapat menjadi potensi bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Berdasarkan SA 315, auditor yang memiliki pengalaman, terkhusus pengalaman terhadap entitas dan prosedur audit yang dilaksanakan dalam audit sebelumnya akan menyediakan informasi mengenai kesalahan penyajian periode lalu, sifat entitas dan lingkungannya serta pengendalian internal entitas, perubahan signifikan yang mungkin terjadi dalam suatu entitas.

Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan terhadap Penilaian Risiko Audit

Hasil penelitian Amaefula *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa semakin berpendidikan seseorang, maka akan meningkat pula perilakunya dalam menghindari risiko. Ritchie & Khorwatt (2007) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa auditor Libya memiliki perilaku yang sebanding dengan auditor Inggris dan Amerika Serikat dalam menilai risiko audit. Hal ini dikarenakan terdapat persamaan kedekatan salah satunya yaitu standar pendidikan profesi yang sama pada ketiga negara tersebut. Standar Audit (SA) 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya mengatur bahwa proses penilaian risiko audit memerlukan pertimbangan profesional auditor. Pertimbangan profesional ini timbul salah satunya yaitu berasal dari pengetahuan yang relevan mendukung pelaksanaan tugas audit. Atas penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis:
H1 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit.

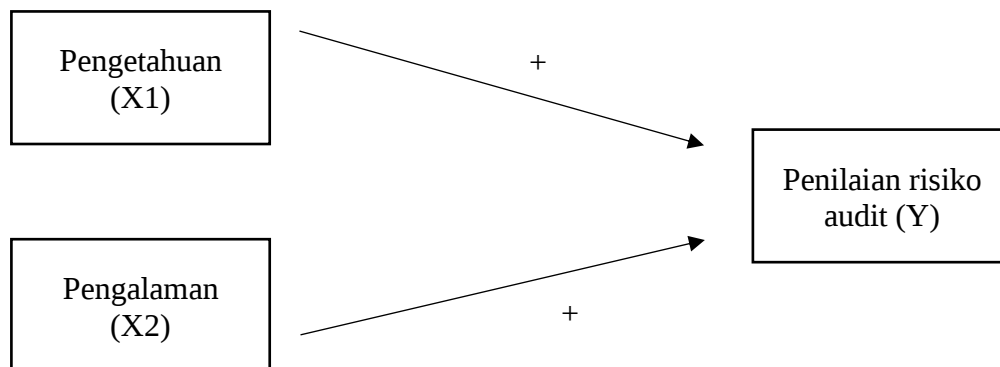
Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Audit

Standar Audit (SA) 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya menyatakan bahwa kewajiban atas pemahaman pengendalian internal untuk melakukan penilaian risiko audit merupakan bagian dari pertimbangan profesional auditor. Pertimbangan profesional merupakan hal penting untuk melaksanakan audit secara tepat. Karakteristik pertimbangan profesional yang diharapkan dari seorang auditor merupakan pertimbangan yang berasal dari seseorang dengan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang mendukung pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam mencapai pertimbangan yang dibuatnya (Standar Audit (SA) 200, 2013). Anggriawan (dikutip oleh Salsabil, 2020) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi sesuatu secara lebih cermat dan berhati-hati. Jusup (2014) menjelaskan bahwa dalam menghadapi klien yang memiliki risiko audit yang semakin tinggi, diperlukan pemberian penugasan kepada staf yang lebih berpengalaman. Akram, Inapty, Sukriah (dikutip

oleh Yendrawati & Mukti, 2015) juga mengungkapkan, seseorang dengan pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki kelebihan dalam beberapa hal seperti, (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan, dan (3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Atas penjelasan tersebut, peneliti ingin mengajukan hipotesis:

H2 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit.

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menunjuk pada seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sampel pada penelitian ini berjumlah 123 auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari anggota populasi yang bersedia dengan senang hati memberikannya (Sekaran & Bougie, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diserahkan kepada responden penelitian. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah dirumuskan secara tertulis dengan responden mencatat jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan (Sekaran & Bougie, 2017). Kuesioner terbagi atas tiga instrumen, meliputi instrumen pengetahuan, pengalaman, serta penilaian risiko audit laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengetahuan serta pengalaman auditor terhadap praktik penilaian risiko audit laporan keuangan. Penelitian ini memiliki dua variabel independen (X), terdiri atas pengetahuan dan pengalaman, serta variabel dependen (Y), yaitu penilaian risiko audit.

Pengetahuan (X1)

Indah (2010) mengungkapkan pengetahuan adalah ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal, serta pelatihan di bidang yang digeluti. Pada penelitian ini, indikator pengukuran variabel pengetahuan sama dengan instrumen seperti yang digunakan oleh penelitian Indah (2010) dengan beberapa penyesuaian, meliputi, standar akuntansi dan *auditing*, jenis industri klien, pendidikan strata, pelatihan/kursus, dan keahlian khusus (sertifikasi).

Pengalaman (X2)

Pengalaman merupakan ilmu yang diperoleh seseorang dari pendidikan non formal yaitu seperti pengalaman kerja (Indah, 2010). Oleh karena itu, hal-hal yang pernah dilalui seseorang dan dapat menunjang pengembangan kemampuan pada suatu bidang tertentu dapat dikatakan suatu pengalaman. Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran variabel yang mengacu pada instrumen yang telah dilakukan dalam penelitian Indah (2010), meliputi lama waktu dalam melakukan audit, jumlah klien yang ditangani, serta praktik audit terhadap suatu jenis perusahaan.

Penilaian Risiko Audit (Y)

Ritchie & Khorwatt (2007) menjelaskan penilaian risiko audit merupakan suatu prosedur menilai risiko audit berupa risiko salah saji material yang terjadi dalam suatu laporan keuangan. Penilaian risiko salah saji material dilakukan auditor dengan memeriksa faktor-faktor IR dan CR dalam suatu perusahaan klien. Sementara DR tidak dapat dinilai dan dihilangkan. indikator pengukuran pada variabel penilaian risiko sesuai dengan penelitian Ritchie & Khorwatt (2007), yaitu faktor *inherent risk* dan faktor *control risk*.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan ketika lebih dari satu variabel independen dihipotesiskan akan memberikan pengaruh terhadap satu variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017). Analisis ini bertujuan untuk menemukan seberapa besar pengaruh variabel independen pengetahuan serta pengalaman auditor terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti derajat kesalahan sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung dengan responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jumlah kuesioner yang disebar dan kembali dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	123
Jumlah kuesioner yang terisi dan kembali	100
Jumlah kuesioner yang tidak terisi/dan atau tidak kembali	23
Jumlah kuesioner yang digugurkan	3
Jumlah kuesioner yang digunakan	97
Tingkat pengembalian (respon rate)	81,3%
Tingkat pengembalian yang digunakan (usable respon rate)	78,9%

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test Residual* yang mana model regresi berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 dengan nilai signifikansi $0,082 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,082

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas berdasar nilai *tolerance* dan nilai VIF masing-masing variabel independen, yaitu apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 maka dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Pengetahuan (X1)	0,528	1,894
Pengalaman (X2)	0,528	1,894

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan pada tabel 3 terlihat bahwa kedua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji nilai dalam model regresi apakah memiliki ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Uji Glejser dengan pengambilan keputusan berdasar nilai signifikansi di atas 5% (0,05). Berdasarkan hasil olah data uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa kedua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.
Pengetahuan (X1)	0,069
Pengalaman (X2)	0,171

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Hasil Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Nilai t	Sig.	Keterangan
(Constant)	18,369	4,007	0,000	
Pengetahuan (X1)	1,404	5,625	0,000	Signifikan
Pengalaman (X2)	0,424	2,580	0,011	Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Koefisien regresi pengetahuan sebesar 1,404 menunjukkan bahwa setiap skor variabel pengetahuan meningkat satu kali, maka akan membuat variabel penilaian

risiko audit meningkat sebesar 1,404. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan dan penilaian risiko audit memiliki sifat hubungan searah dan positif.

Koefisien regresi pengalaman sebesar 0,424 menunjukkan bahwa setiap skor variabel pengalaman meningkat satu kali, maka akan membuat variabel penilaian risiko audit meningkat sebesar 0,424. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman dan penilaian risiko audit memiliki sifat hubungan searah dan positif.

Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,735	0,540	0,530

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel 4.12, besar nilai Adjusted R Square adalah 0,530. Hal ini berarti, sebesar 53% variasi variabel penilaian risiko audit dipengaruhi oleh variasi variabel pengetahuan dan pengalaman auditor. Sementara atas hasil pengolahan data dengan perhitungan, sisa variasi variabel pengetahuan dan pengalaman auditor yaitu sebesar 47% dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3134.891	2	1567.446	55.132	0.000
Residual	2672.469	94	28.431		
Total	5807.361	96			

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan pada tabel 4.13 diperoleh nilai $F = 0,000 < \alpha (0,05)$. Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini signifikan serta variabel pengetahuan dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap penilaian risiko audit dengan tingkat kesalahan 5%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengetahuan terhadap Penilaian Risiko Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) atas penelitian ini, diperoleh bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit dengan nilai t hitung $(5,625) > t \text{ tabel } (1,985)$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengetahuan seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kesesuaian dalam penilaian risiko audit.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dalam SA 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material yang menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian risiko audit diperlukan pertimbangan profesional auditor berasal dari pengetahuan pun pelatihan yang relevan. Permasalahan pelanggaran SA 315 oleh akuntan publik yang memiliki pengetahuan yang relevan dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan. Sesuai dengan hasil olah data koefisien determinasi, sebesar 53% variasi variabel penilaian risiko audit dipengaruhi oleh variasi variabel pengetahuan dan pengalaman auditor, dan sebesar 47% tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaefula *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa semakin berpendidikan seseorang, maka akan semakin mendukung perilakunya dalam menghindari risiko. Dalam lingkup audit, hasil penelitian ini mendukung penelitian Ritchie & Khorwatt (2007) terkait dengan pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan faktor dalam melakukan penilaian risiko audit.

Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) atas penelitian ini, diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit berdasar nilai t hitung $(2,580) > t \text{ tabel } (1,985)$ serta signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengalaman seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kesesuaian dalam penilaian risiko audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan SA 315 terkait Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material pertimbangan profesional auditor dalam melakukan penilaian risiko audit laporan keuangan. Pertimbangan profesional mencakup pertimbangan yang berasal dari auditor, salah satunya yaitu pengalaman yang mendukung. Permasalahan pelanggaran SA 315 oleh akuntan publik yang sudah berpengalaman dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan. Sesuai dengan hasil olah data koefisien determinasi, sebesar 53% variasi variabel penilaian risiko audit dipengaruhi oleh variasi variabel pengetahuan dan pengalaman auditor, dan sebesar 47% tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Anggriawan (dikutip oleh Salsabil, 2020) terkait dengan semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi sesuatu secara lebih cermat dan berhati-hati. Sementara itu, terkait penilaian risiko audit yang mendukung kualitas audit, hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian Indah (2010) dan Sigita (2018), yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan memberikan hasil audit yang semakin berkualitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Jawa Tengah serta Daerah Istimewa Yogyakarta dan terdaftar pada Directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2020. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap penilaian risiko audit. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pengalaman memiliki pengaruh terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan kesesuaian dalam penilaian risiko audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan dalam Standar Audit (SA) 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material yang menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian risiko diperlukan pertimbangan profesional auditor yang berasal dari penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti dihadapkan oleh auditor yang menjadi sampel penelitian pada waktu kesibukan yang sangat tinggi sehingga mengalami beberapa kali penolakan hingga kuesioner penelitian yang tidak kembali. Sementara, waktu pengembalian kuesioner juga membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Terlebih, karena kondisi pandemi, beberapa kantor melakukan *work from home* sehingga penyebaran kuesioner kepada beberapa KAP dilakukan melalui daring dan menjadikan tingkat pengembalian kuesioner yang sedikit pada beberapa kantor.

Saran untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian tersebut, terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu terkait pemilihan waktu penelitian menyesuaikan dengan kesibukan auditor yang menjadi sampel penelitian. Sementara penyebaran kuesioner juga sebaiknya dilakukan langsung (tidak melalui daring) kepada setiap KAP. Kedua hal tersebut bertujuan agar dapat memaksimalkan perolehan responden penelitian dan meminimalisasi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., & Basuki, B. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (KAP Provinsi Banten). *Symposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1–12. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2121>
- Abdullatif, M., & Al-Khadash, H. A. (2010). Putting Audit Approaches in Context: The Case of Business Risk Audits in Jordan. *International Journal of Auditing*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00400.x>
- Amaefula, C., Austin Okezie, C., & Mejeha, R. (2012). Risk Attitude and Insurance: A Causal Analysis. *American Journal of Economics*. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20120203.01>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). Auditing dan Jasa Assurance. *Jakarta: Erlangga*.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputindo
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada Kap ‘ Big Four ’ di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 14 (2).
- Chang, S. I., Tsai, C. F., Shih, D. H., & Hwang, C. L. (2008). The development of audit detection risk assessment system: Using the fuzzy theory and audit risk model. *Expert Systems with Applications*, 35(3), 1053–1067. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2007.08.057>
- CNN Indonesia. (2019). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- De Martinis, M., & Houghton, K. (2019). The Business Risk Audit Approach and Audit Production Efficiency. *Abacus*, 55(4), 734–782.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Indah, Nur Mawar Siti. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Audit ("SA") 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material*

melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. Diakses dari Standar Profesional Akuntan Publik: <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20300-400/SA%20315.pdf>

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Audit ("SA") 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit berdasarkan Standar Audit*. Diakses dari Standar Profesional Akuntan Publik: <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20200.pdf>

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Directory 2020*. Diakses dari www.iapi.or.id

Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Karla M, J., Audrey A, G., & Larry R, R. (2013). *Auditing A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit*. Cengage learning.

Mulyadi. (2011). *Auditing 1. Salemba Empat*.

Mustika, R. D. (2019). *Implementasi Risk Based Audit Approach*. 1–133. Dipresentasikan dalam PPL Institut Akuntan Publik Indonesia.

Pratiwi, H., Wahyudi, T., & Hakiki, A. (2017). *Penerapan Standar Audit Berbasis Prinsip (International Standards On Auditing) (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sriwijaya)*. 11(1), 71–86.

Purnamasari, D., & Nasikin, SE., MM., CPA., A. (2013). Pengaruh Audit Risk (Inherent Risk, Control Risk, Dan Detection Risk) terhadap Penentuan *Audit Fee*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2.2. Diakses pada <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

R. Wirosari, T., & Fanani, D. Z. (2017). Pengaruh Umur, Gender, dan Pendidikan terhadap Perilaku Risiko Auditor dalam Konteks Audit Atas Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya*, 53(1), 1689–1699.

Ritchie, B., & Khorwatt, E. (2007). The attitude of Libyan auditors to inherent control risk assessment. *British Accounting Review*, 39(1), 39–59. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.11.001>

Salsabil, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 9, 1–7.

- Sekaran, U., & Bougie. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sigita, V. S. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang). *Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya*.
- Sivo, S., Saunders, C., Chang, Q., & Jiang, J. (2006). How Low Should You Go? Low Response Rates and the Validity of Inference in IS Questionnaire Research. *Journal of the Association for Information Systems*, 7(6), 351–414.
- Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya. *Alfabeta*.
- Tielman, E. M. A. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Tuanakotta Theodorus, M. (2013). Audit Berbasis ISA. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Wahyuni, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang Dan Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 2052–2081.
- Warta Ekonomi. (2019). Siapa Auditor Garuda Kasner Sirumapea? *Warta Ekonomi*. Diakses dari <https://www.wartaekonomi.co.id/berita234117/siapa-auditor-garuda-kasner-sirumapea.html>
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss1.art1>
- Yusuf, J. (2017). Pengaruh Workload, Time Budget Pressure, dan Due Professional Care terhadap Kualias Audit. Universitas Brawijaya.